

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO Regional Office for South-East Asia. Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue Haemorrhagic Fever. India: WHO. 2011.
2. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2015. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2016.
3. Kementerian Kesehatan RI. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Tahun 2016. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI. 2017.
4. Dinas Kesehatan Kota Padang . Data Kejadian DBD Kota Padang 2015. Padang: Dinkes. 2016.
5. Dinas Kesehatan Kota Padang. Data Kejadian DBD Kota Padang DBD 2017. Padang: Dinkes. 2018.
6. Dinas Kesehatan Kota Padang. Data Kejadian DBD Kota Padang DBD 2016. Padang: Dinkes. 2017.
7. Puskesmas Kuranji Kota Padang. Data Kejadian DBD 2017- Agustus 2018. Kuranji: Puskesmas Kuranji. 2018.
8. Nofita E, Hasmiwati, Rusdji SR, Irawati N. Analysis of indicators Entomology *Aedes aegypti* in Endemic Areas of dengue Fever in Padang, West Sumatra, Indonesia. IJMR. 2017; 4(2): 57-59.
9. CDC(2012). *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus*. <https://www.cdc.gov/dengue/resources/30jan2012/comparison-dengue-vectors.pdf>- Diakses 12 Januari 2019.
10. Sutanto I, Ismid SI, Sjarifuddin PK, Sungkar S. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Edisi 4. Jakarta : Departemen Parasitologi FKUI; 2008. Hlm.265-9.
11. Espinosa M, Giamperetti S, Abril M, Seijo A. Vertical in *Aedes aegypti* Collected in Puerto Iguazu, Misiones, Argentina. Rev Inst Med Trop Sao Paulo. 2014; 56(2): 165-167.
12. Thenmozhi V, Hiriyan JG, Tewari SC, Samuel PP, Paramasivan R, Rajendran R, Mani TR, Tyagi BK. Natural Vertical Transmission of Dengue Virus in *Aedes albopictus* (Diptera: Culicidae) in Kerala a Southern Indian State. Center

- for Research in Medical Entomology. Madurai: Indian Council of Medical Research, 2007.
13. Beaty BJ, Jennifer LW, Higgs S. Natural cycles of vectorborne pathogens. In Beaty BJ and Marquardt WC editors. The Biology of Disease Vectors. University Press of Colorado, 1996.
 14. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Modul Pengendalian Penyakit DBD di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2011.
 15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN DBD) oleh Juru Pemantauan Jentik. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2007.
 16. Kompos Departemen Pertanian. Metode Standar Pengujian Efikasi Pestisida. Jakarta: Departemen Pertanian. 2007.
 17. Setiawan YD, Fikri Z. Efektifitas larvasida *Temephos* (abate 1G) terhadap nyamuk *aedes aegypti* Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul DIY Tahun 2013. Media Bina Ilmiah. 2014; 8(4): 33-6.
 18. Amelia M, et al. Susceptibility of *Aedes aegypti* larvae to the insecticide temephos in the Federal District, Brazil. Revista De Saude Publica. 2001; 38: 623-629.
 19. Rodriguez, M.M., Bisset, J., De Fernandez, D.M., Lauzan, L., Soca, A.. Detection of insecticide resistance in *Aedes aegypti* (Diptera : Culicidae) from Cuba and Venezuela. Journal of Medical Entomology 2001. 38: 623-628.
 20. Failloux AB, Ung A, Raymond M, Pasteur N. Insecticide Susceptibility in Mosquitos (Diptera, Culicidae) from French-Polynesia. Journal of Medical Entomology. 1994; 31: 639-644.
 21. Rawlins SC, Wan JOH. Resistance in Some Caribbean Populations of *Aedes aegypti* to Several Insecticides. Journal of the American Mosquito Control Association. 1995; 11: 59-65.

22. Ponlawat A, Scott JG, Harrington LC. Insecticide susceptibility of *Aedes aegypti* and *Aedes albopictus* across Thailand. *Journal of Medical Entomology*. 2005; 42: 821-825.
23. Loke SR, Andy-Tan W, Benjamin S, Lee HL, Sofian –Azirun M. Susceptibility of field-collected *Aedes aegypti* (L). (Diptera : Culicidae) to *Bacillus thuringiensis israelensis* and *temepos*. *Tropical Biomedicine*. 2010; 27(3): 493-503.
24. Raharjo B. Uji Kerentanan(Susceptibility Test) Nyamuk *Aedes aegypti* (*Linnaeus*) dari Surabaya, Palembang, dan Beberapa Wilayah di Bandung terhadap Larvasida *temepos* (Abate 1 SG). Bandung: ITB Bandung. 2006.
25. Putra K, Hasmiwati, Amir A. Status Kerentanan *Aedes aegypti* Vektor DBD di Kota Padang. JKA.2017.
26. Taslisia T, Rusdji SR, Hasmiwati . Survei Entomologi, Maya Indeks, dan Status Kerentanan Larva Nyamuk *Aedes aegypti* Terhadap *Temephos*. JKA.2018.
27. Habibie MA, Hasmiwati, Wahyudi. Kepadatan Populasi, Status Maya Index dan Uji Kerentanan Larva *Aedes aegypti* di Kelurahan Ibh Kota Payakumbuh tahun 2017.JKA.2017.
28. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2014. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI. 2015.
29. WHO-SEARO. Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Demam Dengue dan Demam Berdarah Dengue Depkes RI. Jakarta:WHO. 2004.
30. Prasetyowati H, Ginanjar A. Maya Indeks dan Kepadatan Larva *Aedes aegypti* di Daerah Endemis DBD Jakarta Timur. Lokal Litbang P2B2 Ciamis.2017, 9(1): 43-49.
31. Purnama SG, Baskoro T. *Maya index* dan kepadatan larva *aedes aegypti* terhadap infeksi dengue. *Makara Kesehatan*. 2012; 16(2): 57-64.
32. Rokhmawanti N. Hubungan Maya indeks dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Kelurahan Tegalsari Kota Tegal. Skripsi. Semarang: Fakultas Kesehatan Universitas Diponegoro Semarang.2014

33. Sutanto I. Buku Ajar Parasitologi Kedokteran. Handbook of medical parasitology. Dalam bab : Entomologi. Jakarta: Departemen Parasitologi FKUI; 2011.p:280-1.
34. Rueda ML (2004). Pictorial keys for the identification of mosquitoes (diptera: culicidae) asociated with dengue virus transmission. www.mapress.com/zootaxa/2004f/zt00589.pdf- Diakses 29 april 2018.
35. Zettel C, Kaufman P (2009). Yellow fever mosquito *Aedes aegypti* (Linnaeus) (insecta: diptera: culicidae).<http://edis.ifas.ufl.edu/pdf/files/in/in79200.pdf>- Diakses agustus 2018.
36. Natadisastra D, Agus R, editor. Parasitologi kedokteran. Dalam bab : Peran Serangga dalam kedokteran Jakarta: EGC; 2009. P.375.
37. Iskandar A, Sujain C, Sanropie D. Pedoman Bidang Studi, Pemberantasan Serangga dan Binatang Pengganggu. Departemen Kesehatan RI.1985
38. Wilya V, Yulidar. Siklus hidup *Aedes aegypti* pada skala laboratorium lokal penelitian dan pengembangan Biomedis Aceh, 2015; 2(1): 22-8, <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/sel/article/view/4677/4175>- Diakses 31 Januari 2019.
39. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman pengendalian demam berdarah dengue di Indonesia. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan;2015.
40. Ananda S. Pengaruh Suhu, Kaporit, Ph terhadap Pertumbuhan Cendawan Entomopatogen Transgenik *Aspergillus Niger-GFP* dan Patogenesis pada larva nyamuk *Aedes aegypti*. Skripsi. Bogor: Departemen Biologi FMIPA IPB;2009.
41. Hidayati L, Hadi UH, Soviana S. Pemanfaatan *Ovitrap* dalam pengukuran populasi *Aedes sp.* dan penentuan kondisi rumah. 2017. Journal Entomologi Indonesia.2017; 14(3) L (126-134).
42. Hoedojo. R, Saleha S. Buku ajar parasitologi Kedokteran edisi ke empat. Jakarta: Badan Penerbit FKUI;2008.
43. Andrew J, Bar A. Annual Review and Research in Biology. Moprhology and Morphometry of *Aedes aegypti* Adult Mosquito.Department of Zoology and School of Entomology, St. Jons's College. 2013; 3(1) : 52-69.

44. Hasyimi dan Soekirno. Pengamatan Tempat Perindukan *Aedes aegypti* pada Tempat Penampungan Air Rumah Tangga pada Masyarakat Pengguna Air Olahan. *Journal Ekologi Kesehatan*. 2004 ; 3(1):37-142.
45. Dewi. NH, Heni P, Rina M, Mutiara W, Tri W.2014. Survey Jentik dan Aktifitas Nokturnal *Aedes spp* di Pasar Wisata Pangandaran. *Journal Ekologi Kesehatan*. Maret 2014; 13(1):33-42.
46. Hadi UK, Soviana S, Gunandini D.D. Aktifitas Nocturnal vektor Demam Berdarah Dengue di beberapa daerah di Indonesia. *Jurnal Entomologi Indonesia*. 2012; 9(1):1-16.
47. Stewart Ibarra AM, Lowe R. Climate, and nonclimate drivers of dengue epidemics in southern coastal Ecuador. *Am J Trop Med Hyg*. 2013; 88: 971–981.
48. Williams (2014). *Aegypti Climate Change* (PDF Download Available). Available from: https://www.researchgate.net/publication/266023762_Williams_aegypti_climate_change_2014 –Diakses 18 Mei 2018.
49. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor : 374/MENKES/PER/III/2010 tentang Pengendalian Vektor. pppl.depkes.go.id/_asset/_regulasi/57_Buku%20Permenkes_ppbb_1.pdf-Diakses 27 April 2018.
50. World Health Organization. Pencegahan dan Pengendalian Dengue dan Demam Berdarah dengue Panduan Lengkap. Jakarta: WHO. 2005.
51. World Health Organization (2012). Global strategy for dengue prevention and control. http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/75303/1/9789241504034_eng.pdf -Diakses 27 april 2018.
52. Sembiring, O (2009). Efektifitas beberapa jenis insektisida terhadap nyamuk *Aedes aegypti*. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/7011/09E02235.pdf>-Diakses 26 November 2018.
53. World Health Organization. A Review of Entomological Sampling Method and Indicators for Dengue Vector. Jakarta: WHO. 2003.
54. World Health Organization. Investigation & control of outbreaks dengue fever & dengue haemorrhagic fever. Ministry of Health and Family Welfare (GOI),

- haemorrhagic fever in North, north- East and Central India. New Delhi: Dengue Bulletin. 2001; 2: 84-92.
55. Queensland Government . Queensland Dengue Management Plan 2010-2015.Australia: Queensland. 2011.
56. Wati NAP. Survei Entomologi dan Penentuan *Maya Index* di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue di Dusun Krapyak Kulon, Desa Panggunharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, DIY. Jurnal Medika Respati. 2015; 10(3): 76-84.
57. Dewantara PW, Dinata A. Analisis Risiko Dengue berbasis *Maya Index* pada Rumah Penderita DBD di Kota Banjar tahun 2012. Balaba. 2012 ;11 (1):1-8.
58. Miller JE, Martínez-Balanzar A, Gazga-Salinas D. Where *Aedes aegypti* live in Guerrero; using the Maya index to measure breeding risk. In Halstead SB, Gómez-Dantés H editors. Dengue: A worldwide problem, a common strategy. México, DF: Ministry of Health, Mexico, and Rockefeller Foundation, 1992.
59. Raini, Mariana. Toksikologi insektisida rumah tangga dan pencegahan keracunan. Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.2009; 29(2).
60. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Penggunaan insektisida (pestisida) dalam pengendalian vektor. Jakarta: Kementerian Kesehatan republik Indonesia. 2012.
61. Martono H. Risiko Kesehatan akibat Pemakaian Pestisida Kimia di Tingkat Rumah Tangga di Kabupaten Bandung dan Ubud Provinsi Bali.Laporan Riset Terapan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.Kementerian Kesehatan. 2010.
62. World Health Organization (2008). Who specifications and evaluations for public health pesticides: Temephos.www.who.int/whopes/quality/temephos_eval_only_oct_200.pdf-Diakses 7 mei 2018.
63. World Health Organization (2009). Temephos in drinking-water: use for vector control in drinking water sources and containers.www.who.int/water_sanitation_health/dwq/.../temephos.pdf-Diakses 7 mei 2018.
64. Matsumura (1997) dalam Yulidar. Effect of Different Concentration of Temephos on Larvae Instar 3 (L3) to The Morphology *Aedes aegypti* EGGS.2014;8(2): 41-4.

65. American Cyanamid Company Agricultural Products Research Division. Abate Larvicide. Trademark of America Cyanamid Company .1998.
66. Nan-Nan L, Fang Z, Qiang X, Pridgeon JW, Xiwu G. Behavioral change, psysiologicalmodification, and metabolic detoxification : mechanism of insecticide resistance. *Acta Entomologica Sinica*. 2006; 49(4):671-679.
67. Bisset JA, Rodriguez MM, Ricardo Y, Ranson H. Temepos Resistance and esterase activity in the mosquito *Aedes aegypti* in Havana, Cuba increase dramatically between 2006 and 2008. *Medical and veterinary Entomology*. 2011; 25: 232-3.
68. World Health Organization (2016). Monitoring and managing insecticide resistanceinaedesmosquitopopulations. URL:<http://www.who.int/csr/resources/publications/zika/insecticide-resistance/en/-Diakses> pada Agustus 2018.
69. Departemen kesehatan Republik Indonesia. Petunjuk Teknis Pengamatan Penyakit Demam Berdarah Dengue. Jakarta : Dirjen PPM dan PLP. 1992.
70. World Health Organization. Test Prosedures for Insecticide Resistance Monitoring in Malaria Vector Mosquitoes. Geneva (CH):WHO Press. 2013.
71. Hodijah DN, Prasetyowati H, Marina R. Tempat Perkembangbiakan *Aedes spp* sebagai Penular Virus Dengue pada berbagai Tempat di Kota Sukabumi. *Jurnal Ekologi Kesehatan* Vol.14 No 1. Maret 2015: 1-7.
72. Kementerian Kesehatan RI (2010). Buletin Jendela Epidemiologi volume 2. Tersediadari:URL:<http://www.depkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-dbd.pdf> (Diunduhagustus 2017)
73. Astuti EP, Prasetyowati H, Hendri J, Wahono T, Ginandjar A. Pemetaan Status Kerentanan *Ae.aegypti* terhadap Insektisida di Provinsi Banten. Ciamis: Loka Litbang P2B2 Ciamis Badan Litbang P2B2 Ciamis Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. 2015.
74. Yudhastuti R, Vidiyani A. Hubungan Kondisi Lingkungan, Kontainer, dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Daerah Endemis Demam Berdarah Dengue Surabaya. *Jurnal Kesehatan Lingkungan* Vol.1 No.2 Januari 2005: hal.170-182.

75. Suyasa ING, Putra NA, Aryanta IWR. Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas 1 Denpasar Selatan. *Ecotropia* 3 ISSN 1907-5626. 2008 .1-6.
76. Putri IA. Hubungan Tempat Perindukkan Nyamuk dan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Kelurahan Benda Baru Kota Tangerang Selatan Tahun 2015. Skripsi. Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.2015
77. Vagn-Jensen, K.M. Insecticide Resistance in *Blattella germanica* (L) (Dictyoptera: Blattellidae) from Food Producing Establishments in Denmark. Proceedings of the First International Conference on Urban Pest Enviroment. Denmark.1993.
78. Jannatan R, Rahayau R, Herwina H, dan Nasir N. Toxicity of Citronella Grass Essential Oil (*Cymbopogon Nardus* (L.) Rendle) to Female and Nymph German Cocroaches (*Blattella germanica* (L)).
[https://www.rijpbc.com/pdf/2017_8\(1\)/\[223\].pdf](https://www.rijpbc.com/pdf/2017_8(1)/[223].pdf)-Diakses 13 Januari 2019.

